

BAB V

PEMBAHASAN PENELITIAN

A. Deskripsi Kompetensi pedagogik dan profesional guru PAI yang belum tersertifikasi terhadap hasil belajar siswa di SMA Negeri se Kabupaten Trenggalek.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana kompetensi pedagogi dan professional guru PAI yang belum tersertifikasi terhadap hasil belajar siswa menggunakan metode *ex post facto* di SMA Negeri se-Kabupaten Trenggalek kusus untuk guru PAI. Pada penelitian ini peneliti mengambil sampel beberapa guru PAI yang belum tersertifikasi maupun yang sudah tersertifikasi. Pengambilan sampelnya dengan teknik *Porpositive Cluster Sampling*.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengariuh yang berarti. Berdasarkan hasil uji homogenitas dan uji Anova tentang kompetensi pedagogik dan profesional guru PAI yang belum tersertifikasi di SMA Negeri se-Kabupaten Trenggalek diperoleh keterangan bahwa hipotesis yang diajukan adalah $H_0 : \mu_0 < 0,05$ dan $H_0 : \mu_0 > 0,05$ dengan kriteria H_0 ditolak dan H_a diterima jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau jika $t_{sig} < \alpha$. Dari hasil pada tes homogen dengan taraf signifikansi nilai kompetensi pedagogik guru $0,05 < 0,131$ dan nilai kompetensi profesional $0,05 < 0,701$. Selain itu dilihat dari analisis korelasi product moment pada taraf signifikan 5%, dengan r hitung $0,764 > r$ tabel $0,250$. Hal ini

menunjukkan bahwa hasil kompetensi pedagogik dan professional guru PAI yang belum tersertifikasi yaitu r hitung lebih besar dari pada r tabel maka terdapat pengaruh yang besar antara kompetensi pedagogik dan professional guru PAI yang belum tersertifikasi diatas terhadap hasil belajar siswa. Hal ini merupakan keefektifan kompetensi pedagogik dan professional sehingga hasil belajar siswa bisa tercapai maksimal. Hal ini mendukung pernyataan Sardiman yang mengungkapkan bahwa proses belajar akan menghasilkan hasil belajar. Bagi pengukuran proses pengajaran, memang syarat utama adalah “hasilnya”. Tetapi harus diingat bahwa dalam menilai atau menerjemahkan hasil itu pun harus cermat dan tepat, yaitu dengan memerhatikan bagaimana “prosesnya”.¹ Dari pernyataan Sardiman jelas bahwa gurulah yang menjadi faktor utama dalam proses belajar mengajar, karena guru yang kompeten mampu membuat proses pembelajaran menjadi optimal sehingga sasaran yang dicapai akan menjadi maksimal. Pembuktian apakah variable persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik guru (X) berpengaruh positif terhadap hasil belajar (Y), juga dipertegas oleh pendapat Usman dalam Suryosubroto yang mengatakan bahwa guru yang kompeten akan lebih mampu mengelola proses belajar mengajar, sehingga hasil belajar siswa berada pada tingkat yang optimal.² Pendapat serupa dipaparkan oleh Hamalik, yang mengatakan bahwa proses belajar dan hasil belajar para siswa bukan saja ditentukan oleh sekolah, pola, struktur, dan isi

¹Sadirman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007), 49.

²Suryasubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002), 20.

kurikulumnya, akan tetapi sebagai besar ditentukan oleh kompetensi guru mengajar dan bimbingan mereka.³ Oleh sebab itu kompetensi pedagogik yang dimiliki guru akan mendorong terciptanya kegiatan dan hasil belajar yang optimal, karena guru yang memiliki kompetensi pedagogik dan professional yang baik senantiasa menyesuaikan kompetensinya dengan kebutuhan pembelajaran peserta didik dan mampu menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif, kreatif, efektif, inovatif serta menyenangkan sehingga mampu mengembangkan potensi seluruh peserta didik.

Suatu Kompetensi pedagogik dan professional dapat dikatakan sebagai kompetensi khas, yang nantinya akan dapat membedakan guru dengan profesi lainnya. Kompetensi ini sangat penting dimiliki oleh guru karena kompetensi ini dapat membantu guru untuk mengetahui dan memahami karakter dari masing-masing siswa. Dengan memiliki kompetensi pedagogik dan professional yang baik diharapkan guru PAI yang belum tersertifikasi mampu meningkatkan hasil belajar secara maksimal sesuai dengan standar yang telah ditentukan.

Berdasarkan data yang ditemukan pada bab IV dapat disimpulkan bahwa guru PAI yang belum tersertifikasi mempunyai kompetensi pedagogik dan professional yang berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa. Guru PAI yang mampu mendidik siswa dengan baik, mampu menguasai kelas, pembelajaran yang menyenangkan, guru PAI

³Oemar Hamalik, *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2006), 36

yang kreatif dan inovatis yang mampu membuat suasana kelas menjadi lebih hidup maka berdampak pada hasil belajar siswa yang sangat memuaskan.

Menurut Usman seorang guru yang professional harus memiliki kompetensi professional yang diantaranya adalah 1) menguasai landasan kependidikan yang meliputi : mengenal tujuan pendidikan, mengenal fungsi sekolah dalam masyarakat, mengenal prinsi-prinsip psikologi pendidikan yang dapat dimanfaatkan dalam proses belajar mengajar, 2) menguasai bahan pengajaran kurikulum pendidikan dasar dan menengah dan menguasai bahan pengayaan. 3) penyusun program pembelajaran, yang meliputi menetapkan tujuan pembelajaran, memilih dan mengembangkan strategi belajar dan mengajar, memilih dan memanfaatkan sumber belajar. 4) melaksanakan program pengajaran, yang meliputi iklim belajar mengajar yang tepat, mengatur ruang belajar, mengelola interaksi belajar mengajar. 5) menilai hasil dan proses belajar mengajar yang telah dilaksanakan, yang meliputi menilai siswa untuk kepentingan pengajaran, menilai proses belajar mengajar yang telah dilaksanakan.⁴

Kompetensi professional merupakan kompetensi yang berkaitan langsung dengan ketrampilan mengajar, penguasaan materi, dan penggunaan metodologi pengajaran. Dalam kompetensi ini guru harus menguasai benar materi apa yang akan diajarkan kepada siswanya, metode

⁴Umar Ustman, *Menjadi Guru....*, 16-18.

apa yang cocok digunakan, serta media yang pendukung apa yang nantinya akan dapat meningkatkan pemahaman siswanya. Guru professional akan tercermin dalam pelaksanaan pengabdian tugas-tugasnya yang ditandai dengan keahlian baik dalam materi maupun metode. Selain itu juga ditunjukkan melalui tanggung jawabnya dalam melaksanakan seluruh pengabdianya. Hal inilah yang akan sangat mempengaruhi keberhasilannya dalam proses pembelajaran yang akan berpengaruh terhadap prestasi belajar siswanya.

Semakin baik hasil yang diperoleh oleh guru yang belum tersertifikasi maka semakin banyak pula soal angket yang mampu dijawab dengan baik dan benar sesuai dengan waktu yang telah ditentukan. Hal ini akan semakin meningkatkan kompetensi pedagogik dan professional guru PAI yang belum tersertifikasi dalam membantu meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI.

Meningkatnya nilai rata-rata bagi guru PAI yang belum tersertifikasi dengan meningkatkan kompetensi pedagogik dan profesional menunjukkan bahwa kompetensi tersebut mampu membantu peserta didik dalam meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran PAI.

Guru PAI yang belum tersertifikasi pun tetap memiliki kemampuan yang sangat baik dalam menguasai kompetensi pedagogik dan profesional sehingga hasil belajar siswa pun juga sangat baik dan memuaskan. Hal ini dibuktikan dari hasil penelitian pada bab sebelumnya.

Temuan dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan kompetensi pedagogik dan profesional guru yang belum tersertifikasi terhadap hasil belajar siswa di SMA Negeri se-Kabupaten Trenggalek. Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh kesimpulan bahwa kompetensi pedagogik dan profesional guru dapat memberikan pengembangan yang sangat bermanfaat untuk 1) berkontribusi dalam pengembangan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran yang dikerjakan. 2) mengembangkan silabus mata pelajaran berdasarkan standar kompetensi dan kompetensi dasar. 3) merancang rancangan pelaksanaan pembelajaran (RPP) berdasarkan silabus yang telah dikembangkan. 4) merancang manajemen pembelajaran dan manajemen kelas. 5) melaksanakan pembelajaran yang pro-perubahan (aktif, kreatif, inovatif, eksperimentatif, efektif dan menyenangkan). 6) menilai hasil belajar peserta didik secara otentik. 7) membimbing peserta didik dalam berbagai aspek, misalnya pelajaran, kepribadian, bakat, minat dan karir. 8) mengembangkan profesionalisme sebagai guru. Dalam kompetensi ini guru harus menguasai benar materi apa yang akan diajarkan kepada siswanya, metode apa yang cocok digunakan, serta media yang pendukung apa yang nantinya akan dapat meningkatkan pemahaman siswanya. Guru profesional akan tercermin dalam pelaksanaan pengabdian tugas-tugasnya yang ditandai dengan keahlian baik dalam materi maupun metode. Selain itu juga ditunjukkan melalui tanggung jawabnya dalam melaksanakan seluruh pengabdianya. Hal

inilah yang akan sangat mempengaruhi keberhasilannya dalam proses pembelajaran yang akan berpengaruh terhadap prestasi belajar siswanya.

Dengan kelebihan-kelebihan saat memiliki kompetensi pedagogik dan profesional yang baik maka disarankan kepada guru agar selalu memberikan variasi yang menyenangkan saat mengajar materi PAI. Dengan memberikan kemudahan dan pemahaman terhadap peserta didik dalam memahami materi maka materi yang disampaikan mudah untuk diterima sehingga pada akhirnya tujuan pembelajaran dapat dicapai secara maksimal. Hal itu secara langsung akan berpengaruh terhadap hasil belajar yang baik.

B. Kompetensi pedagogik dan profesional guru PAI yang sudah tersertifikasi terhadap hasil belajar siswa di SMA Negeri se-Kabupaten Trenggalek

Berdasarkan hasil uji rumusan masalah yang ke 2 pada bab IV di atas, menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang sangat signifikan kompetensi pedagogik dan profesional guru PAI yang sudah tersertifikasi terhadap hasil belajar siswa di SMA Negeri se-Kabupaten Trenggalek yaitu data pada tes homogen dengan taraf signifikansi nilai kompetensi pedagogik guru $0,05 < 0,260$ dan nilai kompetensi profesional $0,05 < 0,505$. Selain itu dilihat dari hasil analisis korelasi product moment pada taraf signifikan 5%, dengan r hitung $0,581 > r$ tabel $0,250$. Terdapat pengaruh antara kompetensi pedagogik dan profesional guru PAI yang sudah sertifikasi terhadap hasil belajar siswa.

Hubungan antara kompetensi pedagogik dan professional guru PAI yang sudah tersertifikasi terhadap hasil belajar siswa memiliki hubungan yang sangat kuat jika dilihat dari hasil yang diperoleh peneliti pada bab 4.

Ada teori yang menyebutkan bahwa sertifikasi adalah pemberian sertifikat kompetensi atau surat keterangan sebagai pengakuan terhadap kemampuan seseorang dalam melakukan suatu pekerjaan setelah lulus uji kompetensi. Jika dihubungkan dengan profesi guru, sertifikasi dapat diartikan sebagai surat bukti kemampuan mengajar yang menunjukkan bahwa pemegangnya memiliki kompetensi. Jika dihubungkan dengan profesi guru, sertifikasi dapat diartikan sebagai surat bukti kemampuan mengajar yang menunjukkan bahwa pemegangnya memiliki kompetensi mengajar dalam mata pelajaran, jenjang, dan bentuk pengadilan tertentu seperti yang diterangkan dalam sertifikasi kompetensi tersebut.⁵

Sertifikat profesi guru diberikan pemerintah melalui lembaga pelaksanaan sertifikasi jika yang bersangkutan telah memenuhi persyaratan-persyaratan yang ditentukan sehingga layak disebut sebagai guru professional. Profesionalitas guru untuk memperoleh guru professional tersebut sedikitnya harus memiliki karakteristik sebagai berikut: (1) memiliki landasan teologis dan fisiologis yang mantap, (2) memiliki landasan pengetahuan yang luas, (3) berdasarkan kompetensi individu bukan atas dasar KKN, (4) Memiliki seleksi dan sertifikasi yang akurat, (5) ada kerja sama dan kompetensi yang sehat antar teman sejawat

⁵E. Mulyana, Uji Kompetensi dan Penelitian Kinerja Guru (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), 31.

dan antar lembaga, (6) adanya kesadaran professional yang tinggi, (7) memiliki prinsip-prinsip etik yang merupakan kode etik, (8) memiliki system sanksi profesi yang jelas, (9) adanya militansi individual, (10) memiliki organisasi profesi, dan (11) dan memiliki jaminan mutu. Perwujudan guru profesional yang bermutu tersebut, menuntut berbagai perbaikan terhadap program sertifikasi yang berlangsung sekarang ini agar hasilnya dapat memberikan jaminan terhadap kinerja dan kemampuan guru dalam melakukan pekerjaan secara professional. Tanpa sertifikat yang tepat dengan berbagai karakteristik di atas, sehingga dapat dapat menimbulkan berbagai permasalahan dalam sistem pembinaan dan pengembangan profesi guru.⁶

Dengan predikat sertifikasi yang telah diberikan kepada guru khususnya kepada guru PAI akan mempengaruhi hasil belajar siswa. Dimana guru PAI tersebut mampu menguasai beberapa kompetensi salah satunya kompetensi pedagogik dan kompetensi professional. Dibuktikan pada hasil penelitian di bab 4 bahwa kedua kompetensi guru PAI yang sudah tersertifikasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa. Dan hasilnya pun jauh dari pada guru yang belum tersertifikasi. Hal ini membuktikan bahwa guru PAI yang sudah tersertifikasi di SMA Negeri se Kabupaten Trenggalek mampu mengemban tanggung jawab yang diberikan pemerintah sesuai dengan UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003.

⁶*Ibid.*, 31.

C. Perbedaan Kompetensi pedagogik dan profesional guru PAI yang belum tersertifikasi dan sudah tersertifikasi terhadap hasil belajar siswa di SMA Negeri se-Kabupaten Trenggalek

Sebagai seorang pendidik, semua guru PAI baik yang belum tersertifikasi maupun sudah tersertifikasi dituntut untuk selalu bekerja keras dalam menambah wawasan dan keahlian yang dimilikinya terutama menguasai kompetensi pedagogik dan profesional. Kegiatan pembelajaran selalu berkembang seiring dengan perkembangan zaman, guru tidak hanya menyampaikan materi dengan menggunakan metode ceramah yang terkadang dirasa monoton dan membosankan. Dengan kompetensi pedagogik dan profesional yang dimiliki guru, guru diharapkan lebih aktif dan kreatif dalam menyajikan pembelajaran di kelas. Untuk mencapai prestasi belajar yang diinginkan diperlukan suatu proses pembelajaran yang efektif dan efisien, sehingga kegiatan pembelajaran dapat berjalan lancar. Hal ini membuktikan bahwa hasil belajar tidak terlepas dari faktor yang berasal dari dalam maupun dari hasil belajar diri siswa sendiri.

Berdasarkan uji hipotesis pada bab sebelumnya menunjukkan sebuah hasil bahwa ada perbedaan signifikan antara kompetensi pedagogik dan profesional terhadap hasil belajar siswa dengan taraf signifikan $0,00 < 0,05$. Dengan rata-rata nilai untuk guru PAI yang belum tersertifikasi 86.2500 dan rata-rata nilai untuk guru PAI yang sudah tersertifikasi 88.7500. Hal ini membuktikan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak.

Guru PAI yang belum tersertifikasi dan sudah tersertifikasi mempunyai perbedaan dalam penguasaan kompetensi pedagogik dan profesional terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI. Hal ini ditunjukkan dari rata-rata yang berbeda antara guru PAI yang belum tersertifikasi dan sudah tersertifikasi. Guru PAI yang sudah tersertifikasi lebih mempunyai rata-rata yang tinggi baik dari pada guru PAI yang belum tersertifikasi dikarenakan beberapa faktor yang peneliti temukan dilapangan : 1) siswa yang diajar guru PAI yang sudah tersertifikasi pembawaanya lebih rajin-rajin dari pada siswa yang diajar guru yang sudah tersertifikasi. 2) dalam mengisi angket pun lebih serius siswa yang diajar guru yang sudah tersertifikasi dari pada siswa yang belum tersertifikasi. 3) siswa yang diajar guru yang sudah tersertifikasi jika dikasih tahu atau diberi saran lebih memperhatikan dari pada siswa yang diajar guru yang belum tersertifikasi. 4) kemampuan guru PAI yang sudah tersertifikasi lebih baik dalam memahami peserta didik dan mengelola pembelajaran dari pada guru yang belum tersertifikasi.

Dengan mempunyai sertifikasi guru, guru yang sudah tersertifikasi lebih baik dalam 2 kompetensi baik kompetensi pedagogik maupun profesional dari pada guru PAI yang belum tersertifikasi. Selain itu pengalaman dalam mengajarnya lebih berpengalaman guru PAI yang sudah tersertifikasi. Pada akhirnya nanti jika guru yang sudah tersertifikasi maupun belum tersertifikasi sama-sama mempunyai kompetensi pedagogik dan profesional yang baik maka semua guru PAI bisa

menghantarkan peserta didik untuk mencapai kebahagiaan dunia maupun akhirat.

Selain itu jika guru PAI yang sudah tersertifikasi mampu mengemban tanggung jawab dan tugas sebagai guru yang layak mengemban status sertifikasinya dengan baik maka guru itu mampu mencapai cita-cita pemerintah untuk menjamin mutu guru yang lulus sertifikasi sebagai guru professional dengan teruji kompetensinya dan segala hak dan kewajibannya. Sehingga terwujudlah peningkatan mutu pendidikan.